

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID- 19 merupakan bencana yang memilukan bagi penduduk bumi. Segala segmen kehidupan manusia di bumi tersendat, tanpa kecuali pembelajaran. Banyak negeri memutuskan menutup sekolah, akademi besar ataupun universitas. Krisis ini datang secara tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun wajib mengambil keputusan yang sangat berat, entah untuk menutup sekolah guna mengurangi kontak orang- orang secara masif serta untuk menyelamatkan hidup, atau membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam melindungi keberlangsungan ekonomi. Terdapat 2 akibat untuk keberlangsungan pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi Covid- 19. Secara jangka pendek, yang dialami oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota ataupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melaksanakan sekolah di rumah.

Bersekolah di rumah untuk keluarga Indonesia merupakan kejutan besar untuk produktivitas orang tua yang umumnya padat jadwal dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian pula dengan permasalahan psikologis anak – anak, partisipan didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru- guru mereka. Dengan adanya Pandemi Covid-19 ini, seluruh elemen kehidupan sosial seolah dihalangi oleh pandemi ini. Penerapan pengajaran berlangsung dengan metode online. Proses ini berjalan pada skala yang belum sempat terukur serta terbukti karena belum sempat terjalin tadinya. Tidak sedikit beberapa daerah terpencil merasakan keresahan akibat pandemi covid-19 ini, karena infrastruktur dan teknologi sangat terbatas. Evaluasi pembelajaran siswa berjalan secara online serta banyak trial and error dengan sistem yang tidak terdapat kepastian, malah banyak evaluasi yang banyak dibatalkan. Sedangkan secara jangka panjang, akan

ada ketidakadilan dalam aspek mutu pendidikan yang didapatkan warga antar daerah. (Aji, 2020).

Adanya fenomena covid- 19 sangat berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan, saat ada sebuah proses pembelajaran pasti di dalamnya terdapat kedudukan seseorang guru selaku pengajar. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat berarti sebab guru merupakan elemen yang ikut serta langsung dalam mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan era. (Zazin, 2011) Dengan pertumbuhan era yang terus melaju guru juga yang ikut serta langsung dalam kenaikan mutu. Guru sudah ditempatkan dalam suasana yang menuntut update serta menyesuaikan diri secara merata, baik pengetahuan, keahlian dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di sisi lain guru pula harus memiliki bermacam keahlian yang cocok dengan update yang melingkupinya, maupun karakter guru itu sendiri. Guru merupakan komponen yang sangat memastikan dalam proses pembelajaran secara totalitas. Guru pula yang sangat memastikan keberhasilan siswa, paling utama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar dan membentuk kompetensi siswa jadi yang lebih baik.

Peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran baik- buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dilakukan. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah, karena menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap, kecerdasan, pengetahuan, pemahaman serta perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam, sehingga mempelajari Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah keharusan dalam upaya menjadikan manusia muslim yang sebenar-benarnya.

Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila adanya rasa suka atau rasa penasaran dari siswa terhadap apa yang dipelajari atau sering disebut dengan minat belajar (2002, hal. 132). Minat merupakan sebuah perasaan senang dan tertarik terhadap hal atau kegiatan yang dimana berlandaskan keinginan dari diri

sendiri. Minat merupakan tertariknya seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan. Kurangnya minat siswa terhadap satu pelajaran akan mengakibatkan sebuah permasalahan dalam kemampuan belajarnya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar. (Djaali, 2013). Dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik atau guru sangatlah berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Pra-Survey melalui wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Terpadu Al Fatih Cikalong Wetan, menindaklanjuti demi keberlangsungan proses pembelajaran tanpa menghadirkan resiko yang cukup berat ditengah pandemi covid-19 ini, maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Terpadu Al Fatih Cikalong Wetan melakukan proses pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis online dan mampu diakses siapapun dengan dasar keterbatasan teknologi yang dihadapi. Hal ini mampu menjadi salah satu jalan keluar dalam menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh setiap guru dalam mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Di sisi lain, siswa pun akan lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran dengan media yang mudah di akses seperti Whatsapp Group ini. Dalam penelitian ini, penulis akan menggali lebih dalam tentang hal tersebut. Dimana kita telah mengetahui bahwa dunia sedang diserang oleh pandemi Covid-19. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap media pembelajaran menggunakan Whatsapp Group? Apakah siswa tertarik yang akhirnya mampu menumbuhkan minat belajar dari mereka? Maka dari itu, penelitian ini akan menjelaskan tentang Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Whatsapp Group pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Hubungannya dengan Minat Belajar Mereka (Penelitian Terhadap siswa kelas 8 SMP Terpadu Al Fatih Cikalong Wetan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis *Whatsapp Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana minat belajar siswa terhadap media pembelajaran berbasis *Whatsapp Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana hubungan antara media pembelajaran berbasis *Whatsapp Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Minat Belajar siswa?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis *Whatsapp Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap media pembelajaran berbasis *Whatsapp Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran berbasis *Whatsapp Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Minat Belajar siswa?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis *Whatsapp Group* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam hubungannya dengan minat belajar mereka, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Tanda dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dengan adanya persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis *Whatsapp Group* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu memberikan pertimbangan bagi para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mampu menghubungkan dengan minat belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memperkaya alternatif media pembelajaran yang telah ada serta sebagai tambahan wawasan dan khazanah keilmuan

2. Bagi Pendidik

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan opsi atau alternatif bagi para pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyelesaikan pendidikan strata satu dan menjadi salah satu opsi bagi peneliti dalam melakukan proses pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah konsep yang dapat menghubungkan bagaimana teori dapat disinkronkan dengan berbagai factor keadaan yang diidentifikasi sebagai sebuah masalah yang penting. Pada penelitian ini, terdiri dari 2 variabel. Variabel Pertama yaitu persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis Whatsapp Group pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Variabel X. Sedangkan Variabel kedua yaitu Minat Belajar Siswa sebagai Variabel Y.

Variabel pertama yaitu Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Whatsapp Group pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persepsi merupakan sebuah proses yang dimana membahas tentang masuknya pesan atau informasi ke otak manusia. (Daryanto, 2010) Melewati persepsi, manusia mampu membuat sebuah korelasi dengan keadaan sekitarnya secara terus menerus. Keterikatan ini terjadi melalui panca indera yang dimana mencakup pengelihatn, pendengaran, perasa, peraba seta penciuman. Persepsi adalah satu dari banyaknya aspek kognitif dari manusia yang sangatlah berharga. Hal ini dikarenakan memungkinkannya manusia untuk paham dan mengerti

keadaan sekitarnya. Dengan ketiadaan persepsi yang tepat, tidak akan mungkin manusia mampu menyerap dan memahami banyaknya kejadian, informasi atau data yang ada disekitarnya. (Desmita, 2012) Dijelaskan bahwa Persepsi terjadi ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ bantunya yang setelah itu masuk ke dalam otak, di dalam otak manusia, kemudian akan terjadi proses berfikir yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah pemahaman. (Sarwono, 2013) Pemahaman inilah yang disebut dengan persepsi. Dari beberapa perspektif mengenai persepsi maka dapat disimpulkan bahwa persepsi bukan sekedar proses penginderaan saja. Tetapi ada unsur interpretasi di dalamnya. Persepsi juga merupakan sebuah proses pengamatan individu terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan dengan menggunakan indera yang dimilikinya. Hasil proses pengamatan tersebut menjadikan individu sadar terhadap sesuatu yang ada di dalam lingkungannya. Di samping itu persepsi muncul karena adanya aktivitas mengindera, menginterpretasikan dan memberi penilaian terhadap objek-objek fisik maupun sosial yang ada di lingkungannya. Secara singkat persepsi merupakan proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia.

Media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah metode atau alat yang digunakan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran. (Mahnun, 2016) Pendapat mahnun sejalan dengan pendapat (Pribadi & Benny, 2017) bahwa media menjadi alat dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif. WhatsApp merupakan salah satu media dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.” Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Penggunaan WhatsApp mampu mempermudah penggunanya untuk menyampaikan informasi secara lebih cepat dan efektif. (Afnibar & Fajhriani, 2020) Dengan demikian WhatsApp dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah usaha

yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. (Imro'atus Sholichah, 2011)

Faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap persepsi terdiri dari 3 faktor yaitu objek persepsi, alat indera, syaraf serta pusat susunan syaraf dan perhatian. Objek persepsi merupakan objek yang dapat mengakibatkan stimulus terhadap alat indera atau reseptor. Pada hal ini, stimulus dapat datang dari eksternal dan internal diri individu. Alat Indera atau reseptor merupakan alat yang digunakan untuk menerima stimulus. Disamping itu, haruslah ada syaraf sensoris sebagai alat untuk melanjutkan diterimanya stimulus dari reseptor ke pusat susunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran. Syaraf motoris diperlukan sebagai alat untuk mengadakan respon. Sedangkan perhatian adalah langkah awal sebagai persiapan dalam upaya menghadirkan sebuah persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh kegiatan individu yang ditujukan terhadap sesuatu yang menjadi objek dari persepsi itu sendiri. (Sommeng, 2012)

Proses terjadinya persepsi berawal dari suatu yang menimbulkan stimulus. Setelah itu, dari stimulus tersebut alat indera atau reseptor menerima sebagai sesuatu yang harus diproses. Stimulus berproses terhadap alat indera yang akhirnya dianggap sebagai proses fisik. Diterimanya stimulus oleh alat indera tersebut kembali diteruskan oleh syaraf sensoris menuju otak atau disebut sebagai proses fisiologis. Sebagai pusat kesadaran, otak melakukan proses sehingga individu mampu menyadari objek yang dilihat atau didengar atau sesuatu yang diraba sehingga dari situlah stimulus diterima oleh alat indera (Walgito, 2010) Adapun pendapat lain bahwa proses terjadinya atau mekanisme persepsi dibagi menjadi tiga, yaitu seleksi, Penyusunan dan Penafsiran (Desmita, 2012)

Pareek mengutarakan bahwasanya proses terjadinya persepsi terbagi menjadi 5, yaitu proses diterimanya rangsangan, proses seleksi rangsangan, proses pengorganisasian, proses penafsiran, dan proses pengecekan. Proses diterimanya

rangsangan adalah dimana subjek akan menerima objek persepsi dari sesuatu yang kemudian akan di persepsinya. Dalam proses ini data akan diterima berdasarkan data yang datang. Proses seleksi rangsangan terjadi setelah subjek menerima stimulus dari objek. Stimulus yang diterima akan diseleksi karena mustahil keseluruhan stimulus yang diterima akan terbawa. Maka stimulus tersebut disaring terlebih dahulu sebelum di proses lebih lanjut. Proses pengorganisasian dilakukan setelah subjek selesai menyeleksi rangsangan atau stimulus yang diterima. Dalam hal ini, setiap rangsangan atau stimulus akan dikelompokkan dahulu sebelum kembali diproses. Proses penafsiran merupakan proses setelah stimulus atau rangsangan dikelompokkan. Persepsi terjadi setelah data tersebut ditafsirkan. Secara mendasar, persepsi memberikan arti pada data dan informasi yang diterima individu. proses pengecekan bermakna setelah dilakukan penafsiran, karena dalam hal ini subjek akan melakukan tindak lanjut dari persepsi yang individu dapatkan dengan cara menanyakan kepada individu lainnya tentang persepsi dirinya. (Sobur, 2011)

Indikator merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian diorganisir, diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga Individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi beberapa pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap objek persepsi. Indikator dari persepsi adalah sebagai berikut: a.)Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu; b.) Pengertian atau pemahaman; dan c.) Penilaian atau evaluasi (Walgito, 2010)

Dijelaskan oleh Slameto dalam bukunya, bahwa persepsi terdiri dari berbagai macam faktor yaitu Internal dan Eksternal. (Slameto, 2002) Hal ini pula yang mengakibatkan adanya persepsi positif dan negatif terhadap objek persepsi itu sendiri. Adapun indikator dari persepsi siswa terhadap media pembelajaran yang dikemukakan oleh Yeni Widyastuti yaitu sebagai berikut: a.) Penggunaan media pembelajaran; b.) Sikap siswa terhadap media pembelajaran; c.) Frekuensi penggunaan media pembelajaran; dan d.) Manfaat penggunaan media pembelajaran. (Widyastuti, 2014) Dikarenakan penelitian ini membahas tentang

persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis Whatsapp Group, maka Puspaningtyas dan Sukmadewi menjelaskan, Indikator Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Whatsapp Group adalah sebagai berikut: 1) Teknis; 2) Proses Pembelajaran; 3) Konten Materi; 4) Pelayanan; dan 5) Waktu Pembelajaran. (Puspaningtyas & Sukmadewi, 2020)

Variabel kedua yaitu Minat belajar siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat berarti ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, dimaknai pula sebagai hasrat atau keinginan. (Phoenix, 2012) Dalam bahasa Inggris minat sering digambarkan dengan kata-kata "*Interest*" atau "*Passion*". "*Interest*" berarti perasaan tertarik untuk memperhatikan dan penasaran akan sesuatu, sedangkan "*Passion*" memiliki arti yang sama dengan suatu perasaan yang kuat atau sikap antusias terhadap sesuatu, (Sefriani, 2013) Minat adalah rasa suka dan tertarik terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan ataupun perintah. Minat merupakan sikap tertarik untuk melaksanakan sesuatu. Jika tidak ada minat yang dimiliki siswa terhadap suatu pelajaran, maka akan menimbulkan berbagai masalah pada kemampuan belajarnya yang berujung dengan kesulitan belajar. (Djaali, 2013). Sedangkan pengertian belajar, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti usaha seseorang dalam memperoleh ilmu. Pengertian ini memiliki maksud bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. (Phoenix, 2012).

Secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yang dimana mencakup perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. (Daryanto, 2010)

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli, maka dapat diasumsikan bahawasanya belajar merupakan revolusi perilaku yang dimaknai sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran, interaksi dengan lingkungan sekitar, keterampilan, sikap dan konsep.

Maka dengan demikian, minat belajar adalah sebuah tendensi atau hasrat dan sikap perhatian dalam proses pembelajaran. Dalam makna yang lain, minat belajar memiliki arti kecenderungan dalam memberikan sikap perhatian dan rasa senang dalam melaksanakan kegiatan, yang dimana meliputi lahir dan batin untuk mencapai berkembangnya individu yang seutuhnya, mencakup cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor.

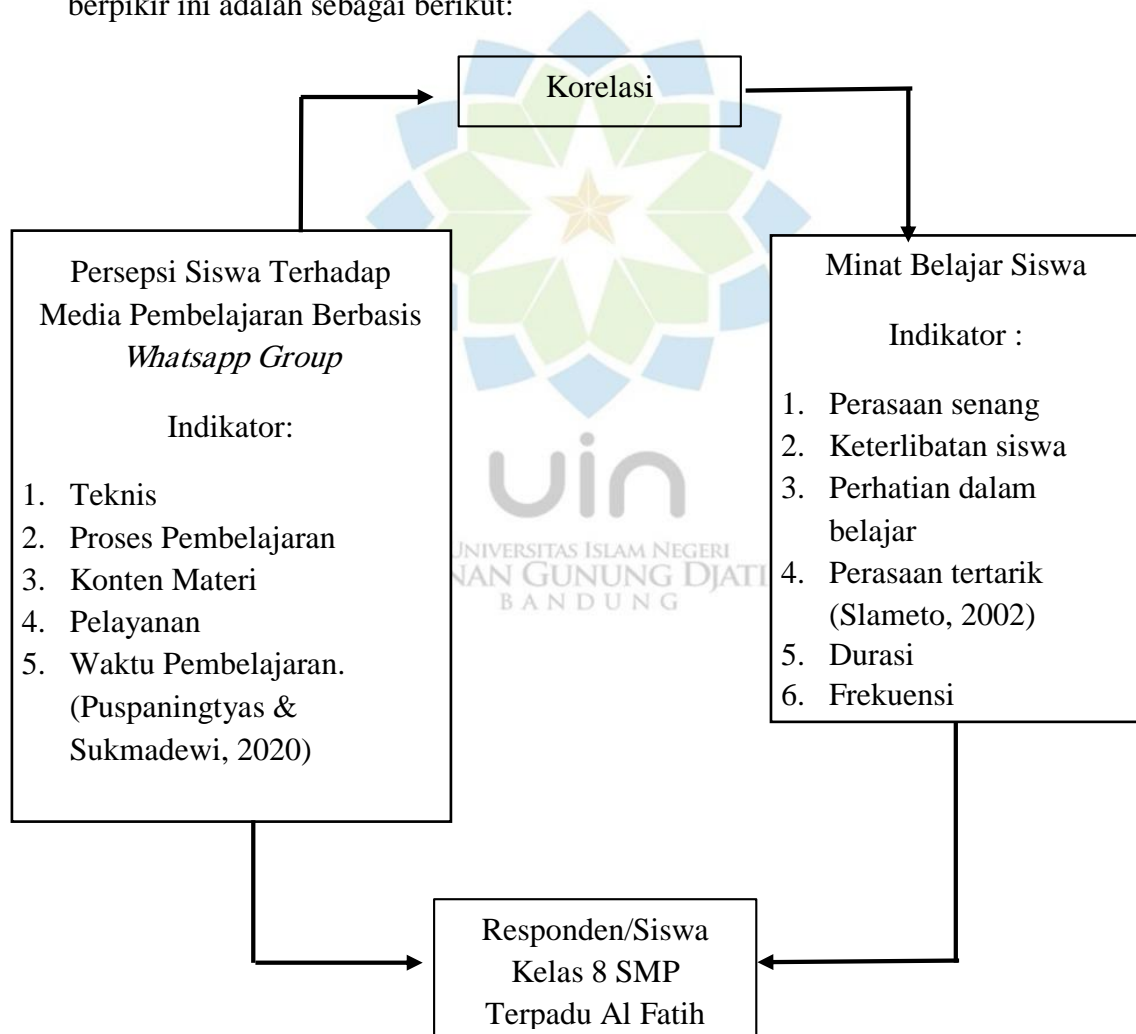
Minat dibagi menjadi enam jenis diantaranya: a.) Realistis; b.) Investegatif; c.) Artistik; d.) Sosial; e.) Enterprising; dan f.) Konvensional. (Djaali, 2013)

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Sudirman Sommeng berpendapat ada tiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat, yaitu: a.) Dorongan dari dalam diri individu, b.) Motif sosial; dan c.) Faktor emosional. (Sommeng, 2012) Adapun dari pendapat lain bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari dua faktor, yaitu Faktor Internal dan Eksternal. Faktor eksternal terdiri dari fasilitas pembelajaran, cara menyampaikan guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Sedangkan faktor Internal terdiri dari ketertarikan dari diri siswa, perasaan senang, dan keterlibatan siswa (Anitah, 2007)

Indikator minat belajar adalah rasa suka atau senang, pernyataan lebih suka, timbulnya ketertarikan, adanya kesadaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa disuruh, partisipasi dalam kegiatan belajar dan memberikan sikap perhatian. (Bahri, 2002)

Slameto mengutarakan pendapat bahwa indikator dari minat belajar dinagi menjadi 4 yaitu rasa senang, perasaan tertarik, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang indikator minat belajar, maka dalam penelitian ini indikator dari minat belajar adalah perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian dalam belajar, perasaan tertarik dan frekuensi. (Slameto, 2002)

Dari berbagai penjelasan sebelumnya tentang persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis Whatsapp Group dan Minat belajar, maka disini terdapat beberapa hubungan antara keduanya. Jika dikatakan minat berasal dari sesuatu hal yang menarik sehingga mampu dengan mudahnya diserap berbagai macam pengetahuan yang diberikan pendidik dalam proses pembelajaran, maka media pembelajaran berbasis Whatsapp Group bisa menjadi salah satu solusi bagi setiap pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan Whatsapp Group mampu membuat pembelajaran lebih efektif karena mudah mengaksesnya kapanpun dan dimanapun. Adapun tabel dari kerangka berpikir ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1. Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Inggris yakni Hypo (dibawah) dan Thesa (kebenaran). Jadi, secara terminologi, hipotesis merupakan kebenaran yang ada di bawah, kebenaran sementara, kebenaran yang masih perlu diuji (Sukidan dan Munir, 2005). Menurut Nasution bahwa hipotesis itu adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau rekaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution, 2007).

Hipotesis merupakan hasil sementara mengenai masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena hasil yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 2015)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Whatsapp Group sebagai Variabel X dan Minat belajar sebagai Variabel Y. Penelitian ini diasumsikan bahwa persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis Whatsapp Group memiliki keterkaitan dengan minat belajar. Oleh karena itu, hipotesis dari penelitian ini adalah semakin positif persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis Whatsapp Group, maka semakin besar juga minat belajar mereka.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka dirumuskan dengan hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut :

Ha : $r_{xy} > 0$: Terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis Whatsapp Group dengan Minat belajar siswa.

Kriteria yang dijadikan pedoman yakni apabila hipotesis alternatif (Ha) diterima, maka terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Adapun untuk mengetahui hubungan kedua variabel maka digunakan pendekatan statistik korelasi, dengan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Rahmah (2010) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rahmah (2010) adalah membahas tentang persepsi dari siswa terhadap instrumen pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rahmah (2010) adalah Objek persepsi yang dibahas. Terlebih penelitian yang dilakukan oleh Rahmah lebih ke Materi Pembelajaran, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti mencakup media pembelajaran dan hubungan dengan minat belajar siswa
2. Farida Sofiyana (2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Keguruan dengan Judul “Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar PAI di SMAN 1 Tayu Pati”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Farida Sofiyana (2017) adalah membahas tentang persepsi siswa atau peserta didik terhadap instrumen pembelajaran dan hubungan dengan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Sofiyana (2017) adalah Objek persepsi dari instrumen pembelajaran serta lokasi penelitian.
3. Sukmawati (2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan Judul “Persepsi Peserta Didik Tentang Mata Pelajaran PAI dan Hubungannya dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 2 di SMA 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sukmawati (2017) adalah membahas tentang persepsi siswa atau peserta didik terhadap instrumen pembelajaran dan hubungan dengan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati

(2017) adalah Objek persepsi dari instrumen pembelajaran serta lokasi penelitian.

